

PERAN *LEARNING MOTIVATION* DALAM MEMEDIASI *ACCOUNTING LEARNING ACHIEVEMENT*

Kusyanik,  Rediana Setiyani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : Agustus 2018

Disetujui : Agustus 2018

Dipublikasikan : Oktober 2018

Keywords:

Accounting Learning Achievement;

Learning Motivation;

Teacher Competence;

Self Efficacy;

Socio Economic Status of Parents

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh *self-efficacy*, *teacher competence*, dan *socio economic status of parents* terhadap *accounting learning achievement* baik secara langsung maupun melalui *learning motivation*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kedung Tahun Ajaran 2017/2018 sejumlah 105 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 105 siswa dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) ada pengaruh *self-efficacy* terhadap *accounting learning achievement* (2) ada pengaruh *teacher competence* terhadap *accounting learning achievement* (3) ada pengaruh *socio economic status of parents* terhadap *accounting learning achievement* (4) ada pengaruh *learning motivation* terhadap *accounting learning achievement* (5) ada pengaruh *self-efficacy* terhadap *learning motivation* (6) ada pengaruh *teacher competence* terhadap *learning motivation* (7) ada pengaruh *socio economic status of parents* terhadap *learning motivation* (8) ada pengaruh *self-efficacy* terhadap *accounting learning achievement* melalui *learning motivation* (9) ada pengaruh *teacher competence* terhadap *accounting learning achievement* melalui *learning motivation* (10) ada pengaruh *socio economic status of parents* terhadap *accounting learning achievement* melalui *learning motivation*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa *self-efficacy*, *teacher competence*, dan *socio economic status of parents* berpengaruh terhadap *accounting learning achievement* baik secara langsung maupun melalui *learning motivation*.

Abstract

The purpose of this research is to know whether there is influence of self-efficacy, teacher competence, and socio economic status of parents to accounting learning achievement either directly or through learning motivation as mediation variable. The population of this research is all students of class x SMK Accounting Negeri 1 Kedung in the academic year 2017/2018 in the number of 105 students. The sample used is 105 students which a saturated sampling. This study uses a quantitative approach. Method of collecting data by using documentation and questioner. Data analysis techniques using descriptive statistical analysis and regression analysis. The result of this study indicate (1) there is a positive influence of self-efficacy toward accounting learning achievement (2) there is a positive influence of teacher competence toward accounting learning achievement (3) there is a positive influence of socio economic status of parents toward accounting learning achievement (4) there is a positive influence of learning motivation toward accounting learning achievement (5) there is a positive influence of self-efficacy toward learning motivation (6) there is a positive influence of teacher competence toward learning motivation (7) there is a positive influence of socio economic status of parents toward learning motivation (8) there is a positive influence of self-efficacy toward accounting learning achievement through learning motivation (9) there is a positive influence of teacher competence toward accounting learning achievement through learning motivation (10) there is a positive influence of socio economic status of parents toward accounting learning achievement through learning motivation.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: yanikcus@gmail.com

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang aspek penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki sumber daya manusia dengan kualitas unggul. Kualitas sumber daya manusia disuatu negara sangat ditentukan oleh keberhasilan dibidang pendidikan (Soraya dan Khafid, 2016:561). Pendidikan sudah tentu memiliki fungsi dan tujuan. Tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana yang tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang baik antara lain dapat dilihat dari proses belajar yang telah dicapai oleh siswa. Permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dikatakan tercapai apabila siswa mengalami perkembangan dan peningkatan perilaku yang diharapkan dalam perumusan tujuan pembelajaran yang dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa melalui ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kedung merupakan sekolah yang memiliki program keahlian akuntansi yang di dalamnya terdapat mata pelajaran administrasi umum, akuntansi dasar, ekonomi bisnis, etika profesi, perbankan pasar, dan spreadsheet. Mata pelajaran produktif akuntansi tersebut menjadi pokok dalam pencapaian prestasi belajar akuntansi. Hasil penilaian tersebut salah satunya dapat dilihat dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS). Pentingnya prestasi belajar akuntansi adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai dan memahami materi dari

mata pelajaran akuntansi yang telah diajarkan oleh bapak/ ibu guru yang bersangkutan.

Penelitian ini mengkaji tentang *accounting learning achievement* pada siswa Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Kedung Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Februari 2018 dengan guru Akuntansi SMK Negeri 1 Kedung, bahwa prestasi belajar Akuntansi masih rendah. Rendahnya prestasi belajar Akuntansi dapat peneliti amati melalui dokumen yang peneliti dapatkan dari guru akuntansi yang menunjukkan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebesar 67,6% dan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebesar sebesar 32,4%.

Indikasi rendahnya prestasi belajar akuntansi menurut penjelasan dari guru akuntansi SMK Negeri 1 Kedung, disebabkan dalam kegiatan belajar mengajar masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima dan menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan oleh bapak ibu guru. Selain itu, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas masih kurang yang ditunjukkan dengan siswa kurang fokus ketika guru menerangkan dan ketika akan melaksanakan ujian praktik sehingga prestasi belajarnya masih rendah.

Banyak faktor yang mempengaruhi *accounting learning achievement*. Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi *accounting learning achievement* siswa Akuntansi adalah *self-efficacy*. Alwisol (2009:287) mengungkapkan *self-efficacy* atau penilaian diri apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuatu dengan yang dipersyaratkan. Kalaycioglu (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan *accounting learning achievement*. Penelitian lainnya telah dilakukan oleh Ayotola (2009) menunjukkan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor yang cukup besar dalam menentukan prestasi akademik. Maka

hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini yakni ada pengaruh positif *self-efficacy* terhadap *accounting learning achievement*.

Faktor kedua yang diduga memiliki pengaruh terhadap *accounting learning achievement* adalah *teacher competence*. Tarmudji et. al. (2011) dalam buku yang berjudul etika dan kepribadian guru kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan kuasai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk belajar, sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan atas kompetensi guru dan prestasi akademik siswa (Ugbe, 2009). Selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Cubukcu (2010) menunjukkan bahwa kompetensi guru yang positif akan mendorong sikap siswa untuk mengerjakan tugas dan belajar serta meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penelitian lainnya telah dilakukan oleh Indah dan Setiyani (2017) yang menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar ekonomi. Maka hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini yakni ada pengaruh positif *teacher competence* terhadap *accounting learning achievement*.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi *accounting learning achievement* adalah *socio economic status of parents*. Ahmadi (2007) berpendapat bahwa *socio economic status of parents* merupakan kedudukan orang tua dalam kelompoknya. Bahwasanya seorang siswa yang memiliki *socio economic status of parents* tinggi, siswa tersebut akan terpenuhi kebutuhan sekolahnya oleh orang tuanya. Sebaliknya, siswa dengan *socio economic status of parents* rendah maka akan kesulitan dalam terpenuhinya kebutuhan belajar, sehingga bisa menghambat *accounting learning achievement*. Penelitian terdahulu mengenai variabel ini telah dilakukan oleh Saifi dan Tariq Mehmood (2011) yang menunjukkan bahwa keluarga yang stabil akan membawa kenyamanan positif yang

berpengaruh pada prestasi akademik siswa. Chandra dan Azimuddin (2013) mengemukakan bahwa ada korelasi yang tinggi antara status sosial ekonomi dan prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirawan (2014) yang menunjukkan bahwa *socio economic status of parents* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Maka hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini yakni ada pengaruh positif *socio economic status of parents* terhadap *accounting learning achievement*.

Penelitian ini mengacu penelitian Kalycioglu (2015) dengan pengembangan penelitian yaitu menambah variabel intervening berupa *learning motivation*. *Learning motivation* merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. *Learning motivation* yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajarnya, karena siswa akan berusaha untuk mencoba mengerjakan soal-soal latihan terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Sebaliknya seorang siswa yang tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya, kecil kemungkinan ia akan mendapatkan prestasi yang baik. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Fitriana dan Setiyani (2016) bahwa terdapat pengaruh *learning motivation* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Subowo dan Utomo (2009) menunjukkan bahwa *learning motivation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar yang telah dicapai. Selaras dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *learning motivation* berpengaruh signifikan terhadap *accounting learning achievement* (Isnawati dan Setyorini, 2014). Maka hipotesis keempat (H_4) pada penelitian ini yakni ada pengaruh positif *learning motivation* terhadap *accounting learning achievement*.

Ryan et.al. dalam Omrod (2008) menjelaskan bahwa jika seseorang memiliki *self-efficacy* yang rendah, maka akan menganggap dirinya tidak mampu melakukan sesuatu dengan baik sehingga dapat menghalangi motivasinya untuk belajar dan berprestasi, sedangkan siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan selalu

berusaha bahwa apa yang ia hadapi akan mampu mengoptimalkan motivasi belajar. Maka hipotesis kelima (H_5) pada penelitian ini yakni ada pengaruh positif *self-efficacy* terhadap *learning motivation*.

Social cognitive theory oleh Bandura (1989) menyebutkan bahwa individu, lingkungan dan perilaku saling mempengaruhi. Lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Lingkungan sekolah yang dianggap mampu untuk mempengaruhi *learning motivation* yaitu *teacher competence*. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengolah kelas, sehingga peserta didik memiliki motivasi untuk belajar berapa pada tingkat optimal. Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh ustman et. al (2016) bahwa ada hubungan antara *teacher competence* dengan *learning motivation*. Maka hipotesis keenam (H_6) pada penelitian ini yakni ada pengaruh positif *teacher competence* terhadap *learning motivation*.

Soekanto (2006:210) mendefinisikan status sosial ekonomi adalah posisi seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang-orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestisenya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya. *Social cognitive theory* oleh Bandura (1989) menyebutkan bahwa individu, lingkungan dan perilaku saling mempengaruhi. Lingkungan keluarga yang dianggap bisa untuk mempengaruhi *learning motivation* adalah *socio economic status of parents*. Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Akram (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara *socio economic status of parents* dengan *learning motivation*. Selaras dengan penelitian oleh Akanbi (2014) menunjukkan bahwa siswa yang *socio economic status of parents* lebih tinggi akan memiliki *learning motivation* yang tinggi pula. Maka hipotesis ketujuh (H_7) pada penelitian ini yakni ada pengaruh positif *socio economic status of parents* terhadap *learning motivation*.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Husain (2014) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki

pengaruh yang signifikan dengan *learning motivation*. *Learning motivation* juga berpengaruh terhadap *learning achievement* dengan rata-rata skor motivasi adalah 139,95 (Kheirkhah et. al., 2017). Penelitian lainnya telah dilakukan oleh Asvio (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan *learning motivation* terhadap *learning achievement*. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara *self-efficacy* terhadap *learning motivation* dan *learning motivation* terhadap *learning achievement*. Maka hipotesis kedelapan (H_8) pada penelitian ini yakni ada pengaruh positif *self-efficacy* terhadap *accounting learning achievement* melalui *learning motivation*.

Teacher competence merupakan salah satu unsur yang tidak bisa diabaikan dalam pengelolaan proses interaksi belajar mengajar. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusumawardani dan Rustiana (2014) yang menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap *learning motivation*. Penelitian lainnya telah dilakukan oleh Asvio (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan *learning motivation* terhadap *learning achievement*. Selaras dengan hasil penelitian oleh Isnawati dan Setyorini (2014) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *learning motivation* dengan *learning achievement*. Maka hipotesis kesembilan (H_9) pada penelitian ini yakni ada pengaruh positif *teacher competence* terhadap *accounting learning achievement* melalui *learning motivation*.

Penelitian Akanbi et. al. (2014) menunjukkan bahwa *socio economic status of parents* tinggi, maka *learning motivation* siswa akan tinggi. Penelitian lainnya telah dilakukan oleh Asvio (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan *learning motivation* terhadap *learning achievement*. Maka hipotesis kesepuluh (H_{10}) pada penelitian ini yakni ada pengaruh positif *socio economic status of parents* terhadap *accounting learning achievement* melalui *learning motivation*. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *self-efficacy*, *teacher competence*, *socio*

economic status of parents terhadap accounting learning achievement melalui *learning motivation*.

METODE

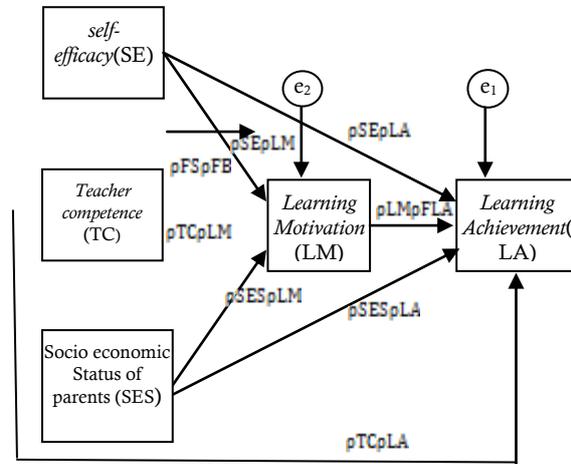
Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi yang diteliti adalah seluruh siswa Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Kedung Tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 105 siswa. Teknik pengambilan sampel sampling jenuh. Variabel dependen yang akan diukur dalam penelitian ini adalah *accounting learning achievement* (LA). Variabel independen penelitian ini adalah *self-efficacy* (SE), *Teacher competence* (TC), *Socio economic status of parents* (SES). Variabel Intervening penelitian ini yakni *learning motivation* (LM).

Accounting learning achievement(ALA) diukur dengan indikator nilai ulangan harian (UH) dan Ulangan Tengah Semester (UTS). *self-efficacy* (SE) diukur dengan indikator dari Bandura (1989) yang meliputi dimensi tingkat (level), dimensi kekuatan (streght), dan dimensi generalisasi (Generality). *Teacher competence* (TC) menurut Mulyasa (2009) pengukuran kompetensi guru menggunakan empat indikator yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. *Socio economic status of parents* (SES) mengacu pada indikator Sunendar dan Iskandarwassid (2008:130) yakni: pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, dan tempat tinggal. Sedangkan indikator *learning motivation* (LM) berdasarkan pendapat Uno (2008:23) yakni: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kuesioner dengan metode analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis regresi. Sebelum dilakukan analisis jalur, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas

dan uji heteroskedastisitas. Model penelitian ini dapat diilustrasikan dalam gambar 1 berikut:

Gambar 1. Analisis Jalur



Berdasarkan gambar 1, dalam penelitian ini terdapat dua persamaan struktural analisis regresi yaitu:

Persamaan 1,
 $LA = \rho_1 SE + \rho_2 TC + \rho_3 SES + \rho LM + e_1$
 Persamaan 2, $LM = \rho_1 SE + \rho_2 TC + \rho_3 SES + e_2$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif variabel pada penelitian disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.

Variabel	Mean	Kriteria
<i>Self-efficacy</i>	53,55	Tinggi
<i>Teacer copetence</i>	51,60	Sangat kompeten
<i>Socio economic status of parents</i>	31,68	Tinggi
<i>Learning Motivation</i>	120,78	Tinggi

Hasil analisis deskriptif *self-efficacy* (SE) menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 29 nilai tertinggi 65, dan nilai rata-rata sebesar 53,55. Rincian indikator *self-efficacy* siswa Akuntansi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Indikator *Self-Efficacy*

Indikator	Mean	Kriteria
Dimensi Tingkat	11,63	Tinggi
Dimensi Kekuasaan	25,50	Tinggi
Dimensi Generalisasi	16,45	Tinggi

Analisis deskriptif *teacher competence* (TC) menunjukkan kriteria sangat kompeten dengan nilai terendah 35, nilai tertinggi 60, dan nilai rata-rata sebesar 51,60 dengan rincian masing-masing indikator variabel *teacher competence* sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Indikator *Teacher Competence*

Indikator	Mean	Kriteria
Kompetensi Pedagogik	12,71	Kompeten
Kompetensi Kepribadian	12,81	Sangat Kompeten
Kompetensi Sosial	13,08	Kompeten
Kompetensi Profesional	51,57	Kompeten

Analisis deskriptif *socio economic status of parents* (SES) menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 21, nilai tertinggi 45, dan nilai rata-rata sebesar 31,68 dengan rincian masing-masing indikator *socio economic status of parents* sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Deskriptif Indikator *Socio Economic Status of Parents*

Indikator	Mean	Kriteria
Pendidikan orang tua	6,75	Cukup tinggi
Pekerjaan orang tua	8,58	Rendah
Penghasilan orang tua	7,83	Cukup tinggi
Tempat tinggal	8,50	Layak

Analisis deskriptif *learning motivation* (LM) menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 100, nilai tertinggi 145, dan nilai rata-rata sebesar 120,78 dengan rincian masing-masing indikator variabel *learning motivation* sebagai berikut:

Tabel 5. Statistik Deskriptif Indikator *learning motivation*

Indikator	Mean	Kriteria
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	25,01	Tinggi
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	25,20	Tinggi
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	17,78	Tinggi
Adanya penghargaan dalam Belajar	15,81	Tinggi
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	14,76	Tinggi
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	22,31	Tinggi

Sebelum dilakukan analisis jalur, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada model regresi pertama diperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0,200 dan signifikan pada 0,714 yang nilainya diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi 1 berdistribusi normal. Pada model regresi kedua juga diperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0,065 dan signifikan pada 0,790 yang nilainya diatas tingkat kepercayaan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi 2 juga berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan menggunakan uji lagrange multiplier. Uji lagrange multiplier dilakukan dengan membandingkan nilai c^2 hitung dan c^2 tabel. *Chi Square* (c^2) hitung didapatkan dari nilai $n \times R^2$, sedangkan nilai R^2 dapat dilihat dari output SPSS pada tabel *model summary*. Pada model regresi pertama diperoleh nilai c^2 hitung sebesar 58,8 lebih kecil dari c^2 tabel 129,56, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi 1 bermodel linear. Pada model regresi kedua juga diperoleh nilai c^2 hitung sebesar 64,365 lebih kecil dari 129,56, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi 2 bermodel linear.

Hasil uji multikolinearitas pada model regresi 1 dan model regresi 2 diketahui bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,1. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing

variabel independen kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model. Hasil uji glejser model regresi 1 dan kedua 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas

signifikansi semua variabel independen lebih dari tingkat kepercayaan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi 1 dan 2 tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda. Berikut hasil persamaan struktural analisis regresi yang didapat dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 23 menghasilkan koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi *Self-Efficacy, Teacher Competence, Socio Economic Status of Parents, dan Learning Motivation Terhadap Accounting Learning Achievement*

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21,705	5,292		4,101	,000
	Self_Efficacy	,249	,108	,211	2,310	,023
	Teacher_Competence	,237	,117	,188	2,030	,045
	Socio_EconomicStatus	,301	,099	,270	3,051	,003
	Learning_Motivation	,133	,063	,227	2,128	,036

a. Dependent Variable: Learning_Achievement

Tabel 7. Hasil Regresi *Self-Efficacy, Teacher Competence, Socio Economic Status of Parents Terhadap Learning Motivation*

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	33,941	7,686		4,416	,000
	Self_Efficacy	,603	,122	,301	3,757	,000
	Teacher_Competence	,690	,120	,322	4,017	,000
	Socio_Economic_Status	,599	,133	,317	4,146	,000

a. Dependent Variable: Learning_Motivation

Hasil persamaan regresi Tabel 6 diperoleh persamaan satu, $LA = 0,211SE + 0,188TC + 0,279 SES + 0,227 LM + 0,663 (e_1)$. Persamaan *self-efficacy* menunjukkan arti bahwa jika setiap peningkatan *self-efficacy* sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan *accounting learning achievement* sebesar 0,211 dengan asumsi TC, SES, dan LM tetap. Setiap peningkatan *teacher competence* sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan *accounting learning achievement* sebesar 0,188. Jika *socio economic status of parents* meningkat sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan

accounting learning achievement sebesar 0,270. Setiap peningkatan *learning motivation* sebesar satu satuan maka menyebabkan peningkatan *accounting learning achievement* sebesar 0,227 dengan asumsi variabel TC, SE, dan SES tetap. Besarnya nilai 0,663 merupakan nilai residual (error). Artinya, LA dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar 66,3%.

Hasil analisis regresi diperoleh persamaan kedua, $LM = 0,301SE + 0,322TC + 0,317SES + 0,662 (e_2)$. Berdasarkan persamaan dua, menunjukkan jika setiap peningkatan *self-efficacy*

sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan *learning motivation* sebesar 0,301 dengan asumsi TC, dan SES tetap. Setiap peningkatan *teacher competence* sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan *learning motivation* sebesar 0,322 dengan asumsi SE, dan SES tetap. Jika *socio economic status of parents* meningkat satu satuan maka menyebabkan peningkatan *learning motivation* sebesar 0,317. Besarnya nilai 0,662 merupakan nilai residual (error). Artinya, LM dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar 62,3%.

Pengaruh Self-Efficacy terhadap Accounting Learning Achievement

Hasil penelitian diperoleh bahwa *self-efficacy* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *accounting learning achievement*.

Hasil uji hipotesis dengan uji t pada model regresi 1, diperoleh nilai signifikansi *self-efficacy* $0,023 < 0,05$. Artinya *self-efficacy* berpengaruh terhadap *accounting learning achievement*, sehingga H_1 diterima. Hal ini bahwa jika *self-efficacy* siswa tinggi maka *accounting learning achievement* siswa juga tinggi dan sebaliknya jika *self-efficacy* siswa rendah maka *accounting learning achievement* siswa juga rendah.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata *self efficacy* siswa Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Kedung Tahun Ajaran 2017/2018 termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki *self- efficacy* terhadap kemampuan dirinya akan mendorong individu untuk bertahan dalam usahanya untuk mencapai *accounting learning achievement*. Sebaliknya seorang siswa yang *self- efficacy* terhadap kemampuan dirinya lemah maka akan semakin rendah untuk bisa mencapai *accounting learning achievement*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kognitif sosial yang digambarkan dalam hubungan resiprokal bahwa individu, lingkungan, dan perilaku saling mempengaruhi. Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perilaku yang menghasilkan *accounting learning achievement*. Penelitian ini juga

relevan dengan penelitian Kalaycioglu (2015), dan Ayotola dan Adedeji (2009) bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self- efficacy* dengan *accounting learning achievement*.

Pengaruh Teacher Competence Terhadap Accounting Learning Achievement

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *teacher competence* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *accounting learning achievement*. Variabel *teacher competence* diperoleh nilai signifikansi $0,045 < 0,05$. Artinya *teacher competence* berpengaruh terhadap *accounting learning achievement*, sehingga H_2 diterima. Hal ini jika bahwa semakin guru memiliki kemampuan yang tinggi maka akan membuat siswa tersebut memiliki *accounting learning achievement* yang tinggi pula. Sebaliknya semakin rendah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru maka *accounting learning achievement* siswa akan rendah pula.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *teacher competence*, rata-rata *teacher competence* Akuntansi kelas X di SMK Negeri 1 Kedung termasuk dalam kategori sangat kompeten. Hal ini menunjukkan bahwa *teacher competence* memiliki peran atau pengaruh terhadap *accounting learning achievement* siswa Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Kedung. *Teacher competence* mampu menjadi pengaruh bagi siswa dalam mencapai *accounting learning achievement* dikarenakan siswa mudah menyerap semua materi yang telah diajarkan oleh bapak/ibu guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kognitif sosial yang digambarkan dalam hubungan resiprokal bahwa individu, lingkungan, dan perilaku saling mempengaruhi. Faktor lingkungan berupa *teacher competence* akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan lebih mampu mengelola kelas, sehingga belajar peserta didik menjadi optimal dan membuat *accounting learning achievement* meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ugbe (2009) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan atas kompetensi guru dan prestasi

akademik siswa. Penelitian lainnya telah dilakukan oleh Indah dan Setiyani (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan dan parsial kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wamala (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa.

Pengaruh Socio Economic Status of Parents Terhadap Accounting Learning Achievement

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *socio economic status of parents* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *accounting learning achievement*. Hasil uji signifikansi *socio economic status of parents* sebesar $0,003 < 0,05$. Artinya *socio economic status of parents* berpengaruh terhadap *accounting learning achievement*, sehingga H_3 diterima. Hal ini berarti jika *socio economic status of parents* yang tinggi akan membuat siswa tersebut memiliki *accounting learning achievement* yang tinggi pula. Sebaliknya semakin rendah *socio economic status of parents* maka *accounting learning achievement* siswa akan rendah pula.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *socio economic status of parents*, rata-rata *socio economic status of parents* siswa Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Kedung termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa indikator *socio economic status of parents* mampu menjadi pengaruh bagi siswa dalam mencapai *accounting learning achievement*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kognitif sosial yang digambarkan dalam hubungan resiprokal bahwa individu, lingkungan, dan perilaku saling mempengaruhi. *socio economic status of parents* merupakan lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi *accounting learning achievement*. Penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Saifi dan Tariq Mehmood (2011) menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga yang stabil akan membawa kenyamanan positif yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Penelitian lainnya dilakukan oleh Chandra dan Azimuddin (2013) yang menunjukkan bahwa

ada korelasi yang tinggi antara status sosial ekonomi dan prestasi akademik siswa.

Pengaruh Learning Motivation Terhadap Accounting Learning Achievement

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *learning motivation* secara positif dan signifikan terhadap *accounting learning achievement*. Pada variabel *learning motivation* diperoleh nilai signifikansi $0,036 < 0,05$. Artinya variabel *learning motivation* berpengaruh terhadap *accounting learning achievement*, sehingga H_4 diterima. Artinya *learning motivation* yang tinggi akan membuat siswa tersebut memiliki *accounting learning achievement* yang tinggi pula. Sebaliknya semakin rendah *learning motivation* maka *accounting learning achievement* siswa akan rendah pula.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *learning motivation* memiliki rata-rata *learning motivation* dalam kategori tinggi. Hal ini bahwa *learning motivation* memiliki peran atau pengaruh terhadap *accounting learning achievement* siswa Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Kedung tahun ajaran 2017/2018.

Hasil penelitian sesuai dengan teori kognitif sosial yang digambarkan dalam hubungan resiprokal bahwa individu, lingkungan, dan perilaku saling mempengaruhi. Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi melalui observasi, karena dengan observasi maka seorang pembelajar akan termotivasi untuk melakukan perilaku apa yang ia lihat. Misalkan berupa perilaku belajar sehingga ia termotivasi untuk belajar yang tinggi akan meningkatkan *accounting learning achievement*. Penelitian terdahulu yang pernah diteliti dilakukan oleh Fitriani dan Setiyani (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian lainnya telah dilakukan oleh Prabasari dan Subowo (2017) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap *Learning Motivation*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *learning motivation*. Uji hipotesis pada model regresi 2, diperoleh nilai signifikansi *self-efficacy* $0,000 < 0,05$. Artinya *self-efficacy* berpengaruh terhadap *learning motivation*, sehingga H_5 diterima. Artinya *self-efficacy* yang tinggi akan membuat siswa tersebut memiliki *learning motivation* yang tinggi pula. Sebaliknya siswa yang *self-efficacy* yang rendah maka *learning motivation* siswa akan rendah pula.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *self-efficacy*. Rata-rata *self-efficacy* siswa Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Kedung termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki peran atau pengaruh terhadap *learning motivation*. *Social cognitive theory* menjelaskan bahwa individu akan berpengaruh terhadap perilaku mereka. Individu yang dimaksud yaitu faktor internal yang ada dalam diri individu mereka yang akan berpengaruh terhadap perilaku. Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *learning motivation*. Teori ini menjelaskan bahwa jika seseorang memiliki *self-efficacy* yang rendah, maka akan menganggap dirinya tidak mampu melakukan sesuatu dengan baik. Sehingga dapat menghalangi motivasinya untuk belajar dan berprestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Husain (2014) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi. Penelitian lain telah dilakukan oleh Kheirkhah et.al. (2017) hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi belajar.

Pengaruh *Teacher Competence* Terhadap *Learning Motivation*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *teacher competence* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *learning motivation*. Hasil uji regresi variabel *teacher competence* diperoleh nilai

signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya *teacher competence* berpengaruh terhadap *learning motivation* H_6 diterima. Artinya *teacher competence* yang tinggi maka akan membuat siswa tersebut memiliki *learning motivation* yang tinggi pula. Sebaliknya semakin rendah *teacher competence* maka *learning motivation* siswa akan rendah pula.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *self-efficacy* rata-rata *self-efficacy* siswa akuntansi kelas X termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki peran atau pengaruh terhadap *learning motivation* siswa akuntansi kelas X tahun pelajaran 2017/2018. *Teacher competence* SMK N 1 Kedung yang tinggi tersebut dalam penelitian ini memiliki indikator yang sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang sudah memiliki rata-rata dalam kategori sangat kompeten.

Sesuai dengan *social cognitive theory* Bandura (1989) sebagai rujukan untuk variabel *teacher competence*. Guru yang berkompoten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga peserta didik memiliki motivasi untuk belajar berada pada tingkat optimal. *Learning motivation* dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kompetensi yang dimiliki guru tersebut terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang saling berhubungan antara empat kompetensi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Werdayanti (2008) bahwa motivasi siswa akan semakin meningkat jika didukung oleh kompetensi guru yang memadai. Seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik maka akan memberikan semangat bagi siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Usman et. al. (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan antara *teacher competence* dengan *learning motivation*. Penelitian lain dilakukan oleh Kusumawardani dan Rustiana (2014) yang menunjukkan ada pengaruh positif dan

signifikan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, (2017) bahwa kompetensi guru baik secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Pengaruh Socio Economic Status of Parents Terhadap Learning Motivation

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *socio economic status of parents* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *learning motivation* siswa akuntansi kelas X SMA N 1 Kedung. Nilai signifikansi *socio economic status of parents* sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya *socio economic status of parents* berpengaruh terhadap *learning motivation*, sehingga H_7 diterima. Artinya *socio economic status of parents* yang tinggi maka akan membuat siswa tersebut memiliki *learning motivation* yang tinggi pula. Sebaliknya semakin rendah *socio economic status of parents* maka *learning motivation* siswa akan rendah pula.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *self-efficacy* rata-rata *self-efficacy* siswa Akuntansi kelas X termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki peran atau pengaruh terhadap *learning motivation* siswa akuntansi kelas X tahun pelajaran 2017/2018. *Socio economic status of parents* siswa SMK N 1 Kedung yang tinggi tersebut dalam penelitian ini dapat dilihat dari pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orangtua, dan tempat tinggal. *Learning motivation* dalam penelitian ini dapat dilihat dari indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif yang sudah menunjukkan dalam kategori tinggi.

Social cognitive theory Bandura (1989) sebagai rujukan untuk variabel *socio economic status of parents*. Variabel lingkungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini yakni variabel *socio economic status of parents*.

Bahwasanya seorang siswa yang memiliki status sosial ekonomi tinggi siswa tersebut akan terpenuhi kebutuhan sekolahnya oleh orang tuanya sehingga motivasi belajarnya pun tinggi. Sebaliknya siswa dengan status sosial ekonomi rendah maka akan kesulitan dalam terpenuhinya kebutuhan belajar, sehingga bisa menghambat *learning motivation* ketika siswa ingin belajar.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Akram dan Ghani (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan motivasi belajar. Penelitian lain oleh Akanbi et. al. (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang status sosio ekonomi orang tuanya lebih tinggi motivasi belajarnya pun tinggi. Penelitian lain oleh Nopianti et. al. (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi kelas XI di SMA Taman Mulia yaitu sebesar 13,2%.

Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Accounting Learning Achievement Melalui Learning Motivation

Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap *accounting learning achievement* melalui *learning motivation* siswa Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Kedung. Analisis menggunakan uji sobel. Pada *self-efficacy* (SE) terhadap *accounting learning achievement* (LA) melalui *learning motivation* (LM) diperoleh nilai two-tailed probability $0,042 < 0,05$. Artinya, *learning motivation* secara positif memediasi pengaruh *self-efficacy* terhadap *accounting learning achievement*, sehingga H_8 diterima. Pengaruh langsung sebesar 0,211, pengaruh tidak langsung sebesar 0,068, sehingga total pengaruh sebesar 0,279. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung *self-efficacy* berpengaruh terhadap *accounting learning achievement* melalui *learning motivation*.

Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dari pengaruh langsung namun tetap signifikan. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran

learning motivation sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa *learning motivation* tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara *self-efficacy* terhadap *accounting learning achievement* siswa kelas X SMK Negeri 1 Kedung. *Learning motivation* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan internal dan eksternal pada diri siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang menimbulkan kegiatan belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Husain (2014) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kheirkhah et. al. (2017) hasilnya menunjukkan rata-rata skor motivasi adalah 139,95. Kemudian *learning motivation* juga berpengaruh terhadap *learning achievement*. Hasil penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Asvio (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan *learning motivation* terhadap *learning achievement*.

Pengaruh *Teacher Competence* Terhadap *Accounting Learning Achievement* Melalui *Learning Motivation*

Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat pengaruh *teacher competence* terhadap *accounting learning achievement* melalui *learning motivation* siswa Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Kedung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung *self-efficacy* berpengaruh terhadap *accounting learning achievement* melalui *learning motivation*. Pada *teacher competence* (TC) terhadap *accounting learning achievement* (LA) melalui *learning motivation* (LM) diperoleh nilai two-tailed probability $0,031 < 0,05$. Artinya, *learning motivation* (LM) secara positif memediasi pengaruh *teacher competence* terhadap *accounting learning achievement*, sehingga H_0 diterima. Pengaruh langsung sebesar 0,188, pengaruh tidak langsung sebesar 0,073, sehingga total pengaruh sebesar 0,261.

Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dari pengaruh langsung namun

tetap signifikan. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran *learning motivation* sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa *learning motivation* tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara *self-efficacy* terhadap *accounting learning achievement* siswa Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Kedung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *social cognitive theory* yang peneliti gunakan dalam rujukan untuk variabel lingkungan sosial yang sesuai dengan teori resiprokal bahwa individu, pribadi, dan lingkungan saling mempengaruhi. Lingkungan sekolah berupakan variabel *teacher competence*. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusumawardani dan Rustiana (2014) yang menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian *learning motivation* juga berpengaruh terhadap *learning achievement* yang didukung oleh penelitian Asvio (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan *learning motivation* terhadap *learning achievement*. Penelitian lainnya telah dilakukan oleh Isnawati dan Setyorini (2014) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *learning motivation* dan *learning achievement*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, teori yang ada, serta merujuk kembali pada penelitian terdahulu, maka dapat membuktikan walaupun dilakukan penelitian dalam keadaan dan objek penelitian yang berbeda, bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap *learning motivation* kemudian memiliki pengaruh terhadap *accounting learning achievement* siswa Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Kedung.

Pengaruh *Socio Economic Status of Parents Terhadap Accounting Learning Achievement Melalui Learning Motivation*

Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat pengaruh *socio economic status of parents* terhadap *accounting learning achievement* melalui *learning motivation* siswa Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Kedung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung *socio economic status of parents* berpengaruh terhadap *accounting learning achievement* melalui *learning motivation*. Pada *socio economic status of parents* (SES) terhadap *accounting learning achievement* (LA) melalui *learning motivation* diperoleh nilai two-tailed probability $0,047 < 0,05$. Artinya, *learning motivation* secara positif memediasi pengaruh *socio economic status of parents* terhadap *accounting learning achievement*, sehingga H_{10} diterima. Pengaruh langsung sebesar 0,270, pengaruh tidak langsung sebesar 0,071, sehingga total pengaruh sebesar 0,341.

Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dari pengaruh langsung namun tetap signifikan. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran *learning motivation* sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa *learning motivation* tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara *socio economic status of parents* terhadap *accounting learning achievement* siswa Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Kedung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *social cognitive theory* sebagai rujukan untuk variabel lingkungan sosial. Variabel lingkungan sosial yang dimaksud adalah faktor dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga berupa *socio economic status of parents*. Bahwasanya seorang siswa yang orang tuanya memiliki status sosial ekonomi tinggi, siswa tersebut akan terpenuhi kebutuhan sekolahnya oleh orang tuanya. Sehingga *learning motivation* siswa akan tinggi. Sebaliknya siswa dengan status sosial ekonomi yang rendah akan kesulitan dalam terpenuhinya kebutuhan belajar, sehingga bisa menghambat *learning achievement* ataupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh

Akanbi et.al (2014) yang menunjukkan bahwa status sosial ekonomi lebih tinggi motivasi belajarnya pun tinggi. Penelitian lain oleh Nopianti et. al . (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi kelas XI di SMA Taman Mulia. Kemudian *learning motivation* juga berpengaruh terhadap *accounting learning achievement* yang didukung oleh penelitian Asvio (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan *learning motivation* terhadap *accounting learning achievement*. Sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Isnawati dan Setyorini (2014) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *learning motivation* dengan *accounting learning achievement* siswa Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Kedung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa *self-efficacy*, *teacher competence*, *socio economic status of parents*, dan *learning motivation* memiliki pengaruh langsung terhadap *accounting learning achievement*. Selain itu, terdapat pengaruh tidak langsung *self-efficacy*, *teacher competence*, dan *socio economic status of parents* terhadap *accounting learning achievement* melalui *learning motivation*.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini menunjukkan ada pengaruh *self-efficacy* terhadap *accounting learning achievement*. Dalam indikator dimensi tingkat kesulitan, siswa kurang percaya pada diri sendiri jika menghadapi tugas dan ulangan yang tergolong sulit. Siswa hendaknya yakin dapat menyelesaikan soal-soal produktif akuntansi yang diberikan guru walaupun soal tersebut memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dan siswa diharapkan mengontrol belajarnya serta selalu aktif dalam proses belajar di kelas. Bagi guru diharapkan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang setara. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel intervening termasuk dalam kategori *partial mediation* yang artinya *learning motivation* belum mampu secara sempurna memediasi pengaruh

self efficacy, teacher competence, dan socio economic status of parents terhadap accounting learning achievement. Sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu memperhatikan variabel intervening yang lain yang dapat memediasi secara penuh *accounting learning achievement* serta menambah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akanbi, M. I., Theophilus, A. B., & Augustina, G. (2014). Influence of Socio Economic Status on Achievement Motivation among Science Students of Private Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Kwara State. *International Journal of Research*, 1(8), 1110–1114.
- Akram, M., & Ghani, M. (2013). International Journal of English and Education The Relationship of Socioeconomic Status with Language Learning Motivation, (2), 406–
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Umum Press.
- Asvio, N., Arpinus, & Suharmon. (2017b). The Influence of Learning Motivation and Learning Environment on Undergraduate Students' Learning Achievement of Management of Islamic Education, Study Program of Iain Batusangkar In 2016 Abstract :, 2(2), 16–31 Ayotola, A., & Adedeji, T. (2009). The relationship between mathematics self-efficacy and achievement in mathematics, 1(1), 953–957.
- Chandra, R., & Azimuddin, P. S. (2013). Influence of Socio Economic Status On Academic Achievement Of Secondary School Students Of Lucknow City. *International Ournal of Scientific and Engineering Research*.
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11, 120–125.
- Cubukcu, F. (2010). Teachers Student Perceptions of Teacher Competence and Their Attributins for Success and Failure in Learning. *The Journal of International Social Research*, 10(Ulu slararasi So syal Arastirmalar Dergisi), 89–90.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriana, N., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogi Guru Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonom. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 1056–1071.
- Husain, U. K. (2014). Relationship between Self-Efficacy and Academic Motivation, 18–22.
- Indah, N. K., & Rediana, S. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Indah. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 329–338.
- Isnawati, N., & Setyorini, D. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi Smk Cokroaminoto 1 Banjar Negara Tahun Ajaran 2011/2012 Oleh: *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XII, No. 1, Tahun 2014, XII(1), 27–47.
- Kalaycioğlu, D. B. (2015). The Influence Of Socioeconomic Status, Self-Efficacy, and Anxiety On Mathematics Achievement in England, Greece, Hong Kong, the Netherlands, Turkey, and the USA. *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri*, 15(5), 1391–1401.
- Khafid, M., & Barokah, N. S. (2006) Pengaruh Akreditasi Sekolah Dan Persepsi Guru Mengenai Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa., 44–62.
- Kheirkhah, M., Joghi, Z. Z., Jalal, E. J., & Haghani, H. (2017). The Relationship between Self-Efficacy and Motivation among Midwifery Students of Tehran University of Medical sciences in Masoomeh Kheirkhah . PhD of medical education . Assistant professor of Midwifery School of Zeinab Zamani Joghi . MS Student of Midwi, 9(1), 29–37.
- Kusumawardani, D. A., & Rustiana, A. (2014). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru, Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Administrasi Perkantoran Smk Wijayakusuma Jatilawan. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 173–181.
- Latifah, L., Susilowati, N., & Setiyani, R. (2017). The Effects of Authentic Learning on Generic Skills and Characters, 23.
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.

- Nopianti, Purwaningsih, E., & Syahrudin, H.(2015). Pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi di sma, 1–10.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Aksara Pratama.
- Prabasari, B., & Subowo. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 549–558.
- Rustiana, A., & Chalifah, N. (2012). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma N 1 Jekulo Kudus. *Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VII(1), 14–28.
- Sadirman A.M. (2001). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saifi, S., & Tariq Mehmood. (2011). Effects Of Socioeconomic Status On Students Achievement. *Nternational Journal of Social Sciences and Education Volume*., 1(April), 119–128.
- Soraya, Asti Nuris dan Muhammad Khafid. 2016. “Pengaruh Kualitas Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar, dan Peran Kelompok Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi”. *Economic Education Analysis Journal*.5 (2). Hal 560-574.
- Subowo, & Utomo, D. B. (2009). Pengaruh Fasilitas Laboratorium Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi Subowo1. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 33–50.
- Sunendar, D., & Iskandarwassid. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Tarmudji, T., Thomas, P., Kardoyo, & Oktarina, N. (2011). *Etika dan Kepribadian Guru*. Semarang: UNNES Press.
- Ugbe, A. U., & Agim, J. I. (2009). Influence Of Teachers ’ Competence On Students Academic Performance In Senior Secondary School Chemistry, 8(1), 61–66.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, B., Silviyanti, T. M., & Marzatillah. (2016). The Influence of Teacher ’s Competenc e towards the Motivation of Students in Learning English, 3(2), 134–146.
- Wahyuningsih, R. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesioal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN 5 Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen (JPEKBM)*, 1(1), 19–27.
- Wamala, R. (2013). Teacher Competence And The Academic Achievement Of Sixth Grade Students In Uganda. *Journal of International Education Research*, 9(1), 83–90.